

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan judul “Peran *Defensive Strategy* dalam Menghadapi Persaingan Usaha pada UMKM Pengrajin Gula Merah Tebu di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Defensive strategy* merupakan strategi penting yang diterapkan oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung dalam menghadapi persaingan usaha guna mempertahankan posisi usaha mereka di pasar. Para pengrajin telah menerapkan lima bentuk strategi yaitu *position defense*, *mobile defense*, *flanking defense*, *preemptive defense*, dan *counteroffensive defense*, dimana *position defense* sebagai bentuk yang paling dominan diterapkan melalui upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, dimulai dari pemilihan bahan baku tebu berkualitas hingga pemanfaatan teknologi produksi seperti dinamo, mesin giling, mesin *crane*, dan mesin masak putar, meskipun proses pengemasan masih dilakukan secara manual. Selain itu, pengrajin juga melakukan pengelolaan manajemen usaha untuk mempersiapkan usaha agar lebih berkembang, menjaga hubungan baik dengan pelanggan, dan memberikan harga khusus serta kemudahan akses pembelian. *Defensive strategy* ini bertujuan untuk mempertahankan posisi usaha di pasar, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan memastikan keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang ketat.

Hasilnya, terdapat 24 pengrajin aktif dari 31 pengrajin yang sempat ada, di mana 5 di antaranya konsisten menerapkan strategi ini secara serius sehingga tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang, terbukti dari peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan yang tetap terjaga.

2. Penerapan *defensive strategy* oleh para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung memainkan peran penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif. Dengan kondisi pasar yang terbuka luas dan produk yang bersifat homogen berupa gula merah cetakan bathok, *defensive strategy* terbukti membantu para pengrajin tidak hanya bertahan dalam menghadapi persaingan. Bahkan, dari total 31 pengrajin yang sempat ada, saat ini masih terdapat 24 pengrajin aktif, dengan 5 pengrajin di antaranya mengalami perkembangan usaha dan penguasaan pangsa pasar yang signifikan. Selain menjaga pasar dan loyalitas pelanggan, *defensive strategy* juga mendorong pengrajin untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, terbukti dengan penggunaan mesin-mesin semi modern yang menunjang proses produksi. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertahanan dalam menghadapi persaingan, melainkan juga sebagai pendorong tumbuhnya usaha secara berkelanjutan di tengah situasi persaingan usaha yang kompetitif.

B. SARAN

1. Bagi Pengrajin Gula Merah Tebu Desa Slumbung

Para pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung harus terus menerapkan *defensive strategy* yang telah dilakukan. Hal ini ditujukan apabila terjadi perubahan kondisi pasar para pengrajin tetap bisa beradaptasi

dan menghadapi hal tersebut. Disarankan juga untuk menerapkan bentuk *defensive strategy* lainnya secara dominan. Karena persaingan usaha yang terjadi mungkin akan semakin kompetitif. Para pengrajin juga bisa mengoptimalkan kerja sama dalam bentuk komunikasi dalam wadah Asosiasi Pengrajin Gula Merah Tebu “LEGI” Slumbung sebagai sarana penunjang melakukan strategi strategi untuk mempertahankan usaha di tengah persaingan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa lebih mengembangkan dalam membahas dan mengulas berbagai strategi bisnis UMKM pengrajin gula merah tebu dan dampak jangka panjangnya terhadap keberlangsungan usaha pada pengrajin gula merah tebu di Desa Slumbung. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan awal atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk membahas lebih lanjut strategi bisnis pengrajin gula merah tebu.